

# SAM DAILY

**Klaim Pengangguran AS Masih Rendah**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### **Klaim Pengangguran AS Masih Rendah**

Jumlah klaim atau pengajuan awal tunjangan pengangguran di AS tetap rendah pekan lalu. Hal ini menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja yang sehat. Berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja yang dirilis pada Kamis (18/04/2024), klaim awal bertahan di angka 212.000 untuk pekan yang berakhir 13 April. Perkiraan median dalam survei ekonom Bloomberg memperkirakan di angka 215.000. Klaim berkelanjutan, yang menunjukkan perkiraan jumlah orang yang menerima tunjangan pengangguran, juga sedikit berubah di angka 1,81 juta pada pekan yang berakhir 6 April.

Pasar tenaga kerja AS masih kuat meskipun suku bunga tetap berada di level tinggi. Gubernur bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell pada tanggal (16/04) mengisyaratkan bahwa pasar tenaga kerja yang masih kuat secara terus menerus dan kurangnya kemajuan dalam pengendalian inflasi dapat menyebabkan pembuat kebijakan mempertahankan suku bunga di level tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama. Rata-rata klaim awal untuk pergerakan empat minggu membantu memperlancar fluktuasi pasar dalam jangka pendek, yang tetap berada di angka 214.500. (Bloomberg)

### **Harga Minyak Menurun Karena Risk-Off di Timur Tengah**

Harga minyak menuju penurunan mingguan beruntun pertama tahun ini karena suasana risk-off yang lebih luas yang didorong oleh komentar hawkish dari para pembuat kebijakan Federal Reserve mengimbangi ketegangan di Timur Tengah antara Iran dan Israel. Minyak mentah West Texas Intermediate diperdagangkan di bawah US\$83 per barel, dan turun lebih dari 3% minggu ini. Minyak mentah Brent berada di atas US\$87. Para investor semakin khawatir bahwa suku bunga AS akan tetap lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama, dengan para anggota the Fed memberi sinyal bahwa perubahan ke arah kebijakan yang lebih longgar masih jauh. Hal ini membantu dolar, dan menjadi hambatan bagi komoditas. (Bloomberg)

### **Pefindo Optimis Obligasi Indonesia Masih Prospektif**

Pefindo masih optimistis pasar obligasi domestik tahun ini masih prospektif. Namun, tetap ada sejumlah sentimen yang tidak bisa dikesampingkan. Kepala Divisi Riset Ekonomi Pefindo, Suhindarto mewanti-wanti adanya tren pelemahan dan pemberat prospek penerbitan obligasi korporasi ke depan. Itu disebabkan oleh sentimen konflik geopolitik global saat ini yang masih penuh ketidakpastian, yang menyebabkan batalnya Bank Sentral AS menurunkan suku bunga. Jika suku bunga tinggi terus dipertahankan hingga waktu yang lama, maka premi risiko perusahaan-perusahaan juga akan semakin meningkat, yang akhirnya berdampak pada selisih nilai atau spread obligasi korporasi yang lebih tinggi. (Bloomberg)

### **Erick Thohir Meminta BUMN Membeli Dolar AS**

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir meminta perusahaan negara mengoptimalkan pembelian dolar Amerika Serikat (AS) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Menurut dia, ini perlu dilakukan terutama oleh BUMN yang terdampak pada bahan baku impor dan BUMN dengan porsi utang luar negeri yang besar, seperti Pertamina, PLN, BUMN Farmasi, dan MIND ID. Menurut dia, Hal itu perlu dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari gejala ekonomi dan geopolitik dunia, terutama terhadap pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 36 poin (+0.50%) ke level 7,166.8. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -225.6 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 987.6 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.4%) ke level 20.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 2.9 bps menjadi 6.942%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 804.6 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.633%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.587%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -2.0 bps ke level 77.4. Rupiah ditutup menguat 0.3% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,175 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp 16,230.

Daily Performance, 18/Apr/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,321.12	0.83%	1.29%	1.98%
Simas Syariah Unggulan	615.10	0.20%	-0.97%	0.81%
Simas Danamas Saham	1,864.48	0.78%	4.29%	20.49%
Simas Saham Maksima	1,001.80	0.69%	1.69%	1.07%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,202.71	0.87%	-2.09%	0.01%
Simas Satu	7,667.63	0.27%	1.08%	5.11%
Danamas Stabil	4,621.99	0.02%	1.68%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,672.20	0.09%	-0.68%	3.84%
Danamas Rupiah Plus	1,706.97	0.01%	1.41%	4.43%
Simas Pendapatan Optima	1,008.60	0.02%	1.27%	5.32%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,175.00	-0.28%	5.05%	8.96%
EURIDR	17,275.89	0.08%	1.38%	5.96%
GBPIDR	20,174.22	-0.27%	2.71%	9.25%
AUDIDR	10,431.41	0.07%	-0.70%	4.29%
CNYIDR	2,235.07	-0.25%	3.05%	3.55%
JPYIDR	2,066.18	-0.24%	4.81%	9.22%
SGDIDR	104.81	-0.12%	-3.72%	-5.36%
HKDIDR	11,903.25	-0.06%	1.94%	6.74%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.91	-0.65%	7.15%	7.69%
ID Yield 10 yr (%)	6.94	-0.42%	7.13%	4.02%
UST 10 yr (USD)	5.41	-1.20%	12.35%	14.10%
Brent Oil (USD/Barrel)	87.11	-0.21%	13.07%	2.76%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.60	0.00%	-11.48%	-31.17%
Nickel (USD/Metric Ton)	18,438.50	1.82%	12.19%	-27.80%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,125.00	-0.82%	12.64%	-0.36%
Wheat (USD/Bushel Mark)	536.75	-0.05%	-14.53%	-23.10%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,166.81	0.50%	-1.46%	5.06%
ISSI Index	208.88	0.15%	-1.77%	-0.92%
LQ45 Index	935.51	0.77%	-3.61%	-1.35%
IDX30 Index	474.44	0.75%	-4.19%	-3.98%
Sri Kehati Index	418.82	0.87%	-4.06%	-4.03%
Infovesta Balanced Fund Index	6,775.18	0.09%	-0.93%	-0.65%
Infovesta Fixed Income Index	4,619.48	0.05%	0.27%	3.26%
BINDO Index	280.01	0.24%	-4.46%	-2.88%
Infovesta Money Market Index	1,676.85	0.02%	1.40%	4.32%
Infovesta Fixed Income Index	4,619.48	0.05%	0.27%	3.26%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

